**JURNAL LENSA PENDAS**
Volume 9 Nomor 2, Bulan September Tahun 2024, Hlm. 218-230
Available online at http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas

# STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI GAYA BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI KADILANGU 1

**Sayyidatul Munnah[1], Syafira Ashna Putri Nuha[2], Rani Setiawaty[3]**
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus[1,2,3]
Jl. Lingkar Utara, Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59327
Email: 202133204@std.umk.ac.id[1] , 202133205@std.umk.ac.id[2], rani.setiawaty@umk.ac.id[3]

**Info Artikel**

**Sejarah Artikel:**
Diterima: 08-05-2024
Direvisi: 12-07-2024
Dipublikasikan: 01-09-2024

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menghadapi gaya belajar siswa kelas IV SD Negeri Kadilangu 1. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan eksplorasi. Objek penelitian ini adalah strategi guru dalam menghadapi gaya belajar siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif Miles and Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, yakni dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat 12 siswa dengan gaya belajar visual, 12 siswa dengan gaya belajar auditori dan 2 siswa dengan gaya belajar kinestetik. Strategi guru dalam mengahadapi perbedaan gaya belajar yang dilakukan siswa yaitu menggunakan metode pengajaran yang mudah dimengerti oleh siswa sehingga dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda siswa dengan mudah memahami metode tersebut. Metode yang digunakan yaitu metode pengajaran demonstrasi, diskusi, tanya jawab dan lainnya disertai penggunaan media yang bervariasi misalnya alat peraga sesuai konteks yang diajarkan dan menggunakan IT. Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi guru dalam mengahadapi perbedaan gaya belajar yang dilakukan siswa yaitu menggunakan metode pengajaran yang mudah dimengerti oleh siswa sehingga dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda siswa dengan mudah memahami metode tersebut.

**Kata Kunci:**
strategi, gaya belajar, sekolah dasar

**Keywords:**
*strategies, learning styles, elementary school*

***Abstract***

*This research aims to determine teachers' strategies in dealing with the learning styles of class IV students at SD Negeri Kadilangu 1. This research uses a qualitative descriptive research type with an exploratory approach. The object of this research is the teacher's strategy in dealing with student learning styles. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman interactive analysis model which consists of data reduction, data presentation and conclusion. The data validity technique uses triangulation techniques, namely by comparing the results of interviews, observations and documentation. Based on the results of this research, it was concluded that there were 12 students with a visual learning style, 12 students with an auditory learning style and 2 students with a kinesthetic learning style. The teacher's strategy in dealing with students' differences in learning styles is to use teaching methods that are easy for students to understand so that with students' different learning styles, students can easily understand these methods. The methods used are demonstration, discussion, question and answer teaching methods and others accompanied by the use of varied media, for example teaching aids according to the context being taught and using IT.*

**Pengutipan APA:**
Munnah, S., Nuha, S.A.P., & Setiawaty, Rani. (2024). STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI GAYA BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI KADILANGU 1. *Jurnal Lensa Pendas*, *9*(2). doi: https://doi.org/10.33222/jlp.v9i2.3829

**JURNAL LENSA PENDAS**
Volume 9 Nomor 2, Bulan September Tahun 2024, Hlm. 218-230
Available online at http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas

© 2024 Sayyidatul Munnah[1], Syafira Ashna Putri Nuha[2], Rani Setiawaty[3]
Under the license CC BY-SA 4.0

ISSN 2541-6855 (Online)
ISSN 2541-0199 (Cetak)

Alamat Korespondensi : Jl. Lingkar Utara, Gondongmanis, Kec. Bae, Kab. Kudus, Jawa Tengah 59327
Email : 202133204@std.umk.ac.id

## PENDAHULUAN

Strategi merupakan suatu usaha untuk mencapai prestasi dan tercapainya tujuan (Ardiana, 2022). Dalam bidang pendidikan strategi didefinisikan sebagai rencana yang mencakup serangkaian tindakan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan yang menggunakan pendekatan dan sumber belajar atau kemampuan pembelajaran yang berbeda untuk mencapai tujuan tertentu. Noer Safitri & Darsinah (2023) mengatakan bahwa strategi pembelajaran sebagai suatu tindakan pembelajaran yang efektif dan efisien yang harus diselesaikan baik oleh guru maupun siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Siswa memiliki keterampilan dan karakteristik berbeda-beda dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (Hafizha, Ananda, & Aprinawati, 2022) . Perbedaan tersebut mengakibatkan respon dan kemampuan siswa berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, guru harus mengenali dan memahami karakteristik setiap siswa. Perbedaan karakteristik belajar siswa dapat diketahui dari gaya belajar dan seberapa baik siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru. Menurut Alhafiz (2022) memahami perbedaan karakteristik siswa penting bagi guru karena memungkinkan mereka merancang kegiatan belajar mengajar sebaik mungkin dengan mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswanya berdasarkan karakteristik mereka. Selain itu, mengetahui karakteristik siswa tentu akan membantu guru membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

Menurut Azzahrah Putri et al. (2021) gaya belajar adalah upaya untuk menyerap, memahami, menyimpan, dan menerapkan informasi. Menurut Himmah & Nugraheni (2023) gaya belajar menggambarkan pendekatan individu terhadap pembelajaran dan upaya mereka untuk mengasimilasi materi yang menantang dan baru melalui perspektif yang beragam. Selain itu, Sari et al. (2023) menekankan bahwa gaya belajar adalah perilaku, emosi, dan keinginan seseorang untuk belajar melalui kebiasaan. Menurut Nabela et al. (2021) kunci keberhasilan belajar adalah mempunyai gaya belajar yang melengkapi kebiasaan seseorang. Untuk memastikan bahwa pembelajaran tercapai dengan sukses, guru harus mendukung dan membimbing siswa saat mereka menentukan gaya belajar pilihan mereka. Agar proses pembelajaran mempunyai makna, maka dapat disimpulkan dari sudut pandang tersebut bahwa gaya belajar adalah kumpulan kegiatan belajar yang melibatkan pengolahan informasi dan mengingat fakta.

Gaya belajar siswa diartikan sebagai metode belajar yang unik (Wuriyani et al., 2021). Tidak diragukan lagi terdapat beberapa kategori kemampuan siswa untuk memproses informasi. Kategori siswa ini terdiri dari siswa yang gemar menulis penjelasan guru, siswa yang senang mendengarkan guru, dan siswa yang suka mempraktekkan dan langsung menerapkannya. Karena konsep pembiasaan, banyaknya kategori pembelajaran akan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan dapat dicapai. Gaya belajar siswa merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kelompok atau pendekatan belajar siswa.

Menurut Aldiyah (2021) terdapat tiga

macam gaya belajar yaitu: (1) Pembelajaran visual adalah proses dimana siswa belajar dengan memperhatikan dan mengamati secara langsung. (2) Siswa yang belajar paling baik melalui sarana indra pendengran disebut sebagai pembelajaran auditori. (3) Istilah "kinestetik" mengacu pada kecenderungan siswa untuk menerapkannya melalui latihan. Guru dapat mendukung siswa sesuai dengan metode pembelajaran pilihan mereka untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan sebanyak mungkin, Sementara itu, Irawati et al. (2021) menguraikan tiga jenis gaya belajar yaitu: kinestetik, auditori, dan visual. Siswa yang dikategorikan sebagai pembelajar visual suka duduk di barisan depan, sering mencatat, dan mengandalkan petunjuk non-verbal serta fokus pada gambar visual. Pembelajaran auditori suka membaca dengan suara keras dan menggunakan pendengaran untuk mengungkap dan menafsirkan informasi. Pembelajar kinestetik menyukai pembelajaran aktif dan langsung serta berhubungan dengan dunia nyata.

Kemampuan siswa dalam pemahaman dan penyerapan pengetahuan tentunya sangat beragam karena terdapat tiga jenis tingkatannya: cepat, sedang, dan lambat. Siswa sering kali perlu menggunakan beberapa pendekatan untuk memahami setiap pengetahuan adapun siswa yang lebih mampu menyerap dan mengingat isi pelajaran dan informasi ketika mereka menyadari preferensi belajar masing-masing. Mengingat gaya belajar mengacu pada bagaimana siswa menerima, menyerap, dan mengolah isi pembelajaran yang disajikan guru, maka penting bagi guru untuk memiliki kesadaran menyeluruh terhadap karakteristik siswa. Menurut Putriana Naibaho (2023) penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda, seperti menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan beragam, merupakan salah satu cara guru agar dapat membantu siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan mereka serta membantu siswa memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap guru kelas IV SD Negeri Kadilangu 1 diketahui bahwa memiliki perbedaan gaya belajar. Terdapat gaya belajar visual yang cenderung mengandalkan indra penglihatan, auditori yang cenderung mengutamakan indra pendengaran, dan gaya belajar kinestetik yang mengutamakan indera gerak dalam memahami informasi yang disampaikan. Namun yang lebih dominan adalah gaya belajar visual dan auditori. Guru kelas IV SD Negeri Kadilangu 1 mengatakan bahwa terdapat 12 siswa dengan gaya belajar visual, 12 siswa dengan gaya belajar auditori dan 2 siswa dengan gaya belajar kinestetik. Siswa dengan tipe belajar visual di SD Negeri Kadilangu 1 merupakan tipe siswa yang suka dituliskan di papan tulis, suka membaca, dan tidak mudah terganggu oleh keributan dan siswa lebih mudah menangkap informasi dengan melihat seperti membaca buku maupun membaca tulisan guru yang ada di papan tulis. Selain gaya belajar visual peneliti juga menemukan gaya belajar auditori. Gaya belajar auditori ditunjukkan dari siswa yang lebih mudah menangkap informasi dengan cara fokus mendengarkan pembicaraan guru dengan baik dan jelas tanpa perlu tampilan visual saat belajar. Gaya belajar kinestetik cenderung sedikit dikarenakan pada saat pembelajaran siswa dominan fokus

memperhatikan guru. Gaya belajar kinestetik ditunjukkan dari siswa yang lebih mudah menangkap informasi dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Dengan adanya berbagai macam gaya belajar guru harus memiliki strategi yang sesuai untuk menghadapi gaya belajar siswa.

Menurut penelitian Magdalena & Luthfiyah (2020) menemukan strategi guru untuk meningkatkan gaya belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menampilkan gambar terkait materi melalui LCD atau formulir yang disediakan guru, serta membaca buku teks dan LKS. Guru menggunakan metode ceramah untuk pembelajar auditori dan metode kerja kelompok untuk pembelajar kinestetik. Dalam penelitian Maryadi et al. (2023) menemukan guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori untuk siswa dengan gaya belajar visual dan gaya belajar auditori. Sedangkan untuk mengatasi gaya belajar kinestetik guru menggunakan strategi pembelajaran berbasis inkuiri dan strategi pembelajaran kooperatif.

Penelitian lainnya dari Agustin et al. (2023) menyatakan bahwa terdapat dua strategi yang digunakan yaitu: mengidentifikasi dan menentukan gaya belajar siswa dan mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar. Strategi ini memungkinkan guru untuk menghadapi ketiga jenis gaya belajar secara bersamaan tanpa memisahkannya. Selain itu, menurut penelitian Anida (2020) menemukan Strategi guru yaitu memberikan informasi dengan memanfaatkan kerja kelompok dan praktikum pada beberapa pelajaran yang memerlukan praktikum sebagai cara untuk menghadapi siswa dengan gaya belajar kinestetik. Dalam menyikapi gaya belajar visual siswa kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, guru dapat menggunakan bahan pembelajaran seperti menampilkan gambar dan menggunakan media berupa benda-benda yang ada di sekitar siswa.

Oleh karena itu, strategi seorang guru dalam menghadapi gaya belajar siswa sangatlah penting karena gaya belajar adalah cara siswa menerima, menyerap, dan mengolah materi yang diberikan oleh guru. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru untuk mendorong kegiatan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran yang beragam, termasuk melalui penggunaan strategi yang tepat. Ketika guru dapat memberikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswanya, maka hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan, sehingga dapat berdampak positif bagi siswa. Untuk itu, fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan "Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Kadilangu 1". Ada tidaknya strategi khusus untuk mengatasi gaya belajar siswa kelas IV di SD Negeri Kadilangu 1 menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan guru SD Negeri Kadilangu 1 untuk menghadapi perbedaan gaya belajar siswa kelas IV di SD Negeri Kadilangu 1. Tujuan dari penelitian mengenai strategi menghadapi perbedaan gaya belajar adalah untuk memahami bagaimana variasi gaya belajar diantara individu mempengaruhi proses pembelajaran mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mengakomodasi gaya belajar yang berbeda, sehingga pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan untuk

memaksimalkan pemahaman dan pencapaian siswa.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi eksplorasi. Studi eksplorasi merupakan suatu pendekatan yang digunakan di lapangan dengan maksud untuk mempelajari lebih lanjut guna memberikan gambaran dan penjelasan rinci tentang suatu kejadian (Yuniarti et al., 2021). Studi eksplorasi bertujuan untuk mengeksplorasi temuan yang ada untuk membantu menjawab pertanyaan dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menghadapi gaya belajar siswa. Menurut Fadli (2021) Metode kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang menganalisis sebuah data yang didalamnya hanya memuat sebuah kata saja dan tidak terdapat sebuah angka. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2024 di SD Negeri Kadilangu 1. Objek penelitian yang digunakan adalah strategi guru dalam menghadapi gaya belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi SD Negeri Kadilangu 1 kemudian melakukan wawancara kepada guru kelas IV SD Negeri Kadilangu 1 dengan memberikan sejumlah pertanyaan terkait strategi guru dalam menghadapi gaya belajar siswa, selanjutnya mengamati gaya belajar pada siswa dan melakukan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh data yang dapat dipercaya Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan teknik triangulasi. Teknik ini merupakan teknik pemeriksaan dalam keabsahan data dengan cara membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan observasi yang dilakukan selama penelitian lapangan dan wawancara dengan guru, peneliti dapat Penelitian ini dilaksanakan pada 8 Maret 2024 di SD Negeri Kadilangu 1 Kecamatan Demak. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjeknya yaitu guru kelas IV. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, artinya peneliti mendeskripsikan, menjelaskan dan merumuskan seluruh data. Penelitian yang dihasilkan diharapkan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Penyajian data disini merupakan uraian yang diberikan oleh peneliti selama proses penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Kadilangu 1 Kecamatan Demak memperoleh data sebagai berikut :

### A. Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa

#### 1. Pemahaman Guru tentang Gaya Belajar Siswa

Peneliti memperoleh data dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV diperoleh hasil bahwa guru kelas IV sudah memahami gaya belajar siswa kelas IV SD Negeri Kadilangu 1 secara

teoritis. Hal ini sebagaimana penjelasan dari guru kelas IV sebagai berikut :

*"Memahami gaya belajar siswa itu sangatlah penting karena pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa itu dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan serta dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif bagi guru maupun siswa. Terdapat 3 gaya belajar yaitu audiotori, visual dan kinestetik".(M/8 Maret 2024).*

Terdapat tiga gaya belajar siswa yaitu auditori, visual dan kinestetik (Farid Efendi, 2016). Namun, di kelas IV SD Negeri Kadilangu 1 ini lebih banyak siswa yang menggunkan gaya belajar visual dan auditori, mereka lebih senang belajar menggunakan penglihatan seperti melihat sebuah gambar dan menyaksikan video serta menggunakan indera pendengar. Selain itu juga guru dapat mengetahui karakter siswa pada saat pembelajaran sehingga diharapkan guru menggunkana media dan materi yang menarik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hafizha et al. (2022) bahwa sesuai dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi siswa lebih senang dengan pembelajaran yang menggunakan media yang aplikatif dibandingkan pembelajaran yang hanya berpacu pada buku saja.

**2. Cara Guru dalam Menghadapi Perbedaan Gaya Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV diperoleh hasil bahwa cara dalam menghadapi adanya perbedaan gaya belajar siswa kelas IV SD Negeri Kadilangu 1 yaitu dengan menggunakan metode pengajaran yang mudah dimengerti oleh siswa sehingga dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda siswa dengan mudah memahami metode tersebut. Metode pengajaran demonstrasi, diskusi, tanya jawab dan lainnya disertai penggunaan media yang bervariasi misalnya alat peraga sesuai konteks yang diajarkan dan menggunakan IT. Hal ini terbukti jika guru kelas IV biasa mengatasi perbedaan gaya belajar siswa karena pada saat peneliti melakukan observasi peneliti mengamati bahwa pembelajaran dikelas berjalan dengan baik serta siswa aktif dalam pembelajaran dan metode yang digunakan sudah tepat.

Hal ini sebagaimana penjelasan dari guru kelas IV sebagai berikut :

*"Cara yang saya gunakan dalam menghadapi perbedaan gaya belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode pengajaran yang mudah diterima dan dipahami oleh siswa sehingga dengan gaya belajar yang berbeda-beda siswa dapat memahami metode tersebut. Saya menggunakan metode pengajaran demonstrasi, diskusi, tanya jawab dan lainnya disertai penggunaan media yang bervariasi misalnya alat peraga sesuai konteks*

*yang diajarkan dan menggunakan IT. Selain itu saya juga melakukan pendekatan terhadap siswa untuk bisa mengetahui perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Di kelas IV SD Negeri Kadilangu 1 ini terdapat 26 orang siswa dengan 12 orang siswa dengan gaya belajar audiotori, 12 orang dengan gaya belajar visual dan 2 orang dengan gaya belajar kinestetik".(M/8 Maret 2024).*

Teori Michael Grinder mengidentifikasi tiga gaya belajar dan komunikasi yang berbeda diantaranya :

1. Visual : Belajar dengan melihat sesuatu, ketika kita suka melihat diagram dan gambar dan ketika kita suka pertunjukan, peragaan atau menyaksikan video.
2. Auditori : Belajar melalui pendengaran, ketika kita suka menikmati kaset audio, ceramah, diskusi, debat dan instruksi lisan.
3. Sensasi Kinestetik : Belajar melalui kehidupan nyata seseorang atau keterlibatan langsung, ketika kita suka menyentuh diri kita sendiri, bergerak, merasakan dan mengalami sendiri.

**3. Strategi Guru Kelas IV dalam Menghadapi Perbedaan Gaya Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi guru kelas IV menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan pembelajaran siswa di SDN Kadilangu 1. Informasi yang peneliti peroleh dari kegiatan tersebut saat mengajar di kelas, otoritas utama seorang guru berasal dari penggunaan metode dan strategi. Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat banyak variasi dalam metode pengajaran yang digunakan misalnya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan berkelompok. Selain dengan menggunakan metode, strategi dalam menghadapi gaya belajar juga perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa supaya siswa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini sebagaimana penjelasan dari guru kelas IV sebagai berikut :

*"Dalam menghadapi perbedaan gaya belajar siswa ada beberapa strategi yang saya terapkan pada siswa, jika saya menemukan siswa dengan gaya belajar yang menggunakan audiotori maka saya terapkan pembelajaran yang berpacu pada pendengaran misalnya dengan menggunakan metode pengajaran ceramah dan dengan menggunakan media berupa video, rekaman suara dan pola bercerita. Jika menemukan siswa yang memiliki gaya belajar visual maka saya terapkan pembelajaran yang berpacu pada gambar misalnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang berfokus pada penglihatan misalnya dengan menggunakan PPT yang didalamnya memuat beberapa gambar, garis dan bentuk yang menarik. Jika menemukan gaya*

*belajar kinestetik maka saya terapkan pembelajaran yang berpacu pada kehidupan nyata seseorang misalnya dengan menggunakan media ajar yang sesuai dengan gaya belajar ini yaitu menggunakan alat peraga". (M/8 Maret 2024)*

Dalam penelitian ini, penulis menemukan fakta bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Secara umum, gaya belajar siswa dapat diketahui ketika pengajaran berlangsung di kelas atau melalui tes. Selain itu, guru harus memahami karakteristik siswa sehingga guru dapat memahami bagaimana siswa berperilaku di kelas dan selama pembelajaran. Metode terbaik untuk memaksimalkan potensi dan proses belajar siswa adalah dengan menggunakan karna gaya.

Magdalena & Luthfiyah (2020) menjelaskan bahwa strategi dalam memfasilitasi gaya belajar siswa adalah: 1) Menginformasikan kepada siswa tentang bagaimana car akita untuk memanfaatkan gaya belajar baik dirumah, sekolah maupun dilingkungan. 2) Menyediakan berbagai aktivitas teratur yang mencakup fungsi visual, pendengaran, sentuhan dan kinestik. 3) Membuat rencana dan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan untuk siswa agar merasa nyaman dilingkungan mereka, sebagian besar mereka menghabiskan waktu untuk belajar menggunakan gaya belajar mereka. 4) Integrasikan kedua gaya pemrosesan otak dalam gaya belajar siswa. 5) Mengintegrasikan seluruh materi baru dengan seluruh sensasi, emosi dan pengalaman konkrit. 6) Membantu siswa untuk memahami gaya belajarnya sendiri dan meyakini bahwa semua gaya belajar itu normal dan baik. 7) Mengajari untuk memahami kompleksitas, potensi dan keunikan setiap orang.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa seluruh siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Gaya belajar seorang siswa biasanya ditentukan melalui pembelajaran di kelas dan tes. Guru juga perlu memahami karakteristik siswanya untuk mengetahui cara berpikir dan gaya belajarnya karena gaya belajar merupakan cara terbaik untuk memaksimalkan potensi dan pembelajaran seorang siswa.

Menurut Annikma (2020) Sebagai pendidik harus memiliki cara yang tepat untuk mengetahui gaya belajar siswa, diantaranya :

1. Menggunakan observasi terperinci kepada peserta didik dengan menggunakan berbagai metode belajar mengajar di kelas.
2. Dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menyelesaikan tugas yang memerlukan proses perakitan bagian-bagiannya secara individu.
3. Melakukan survey atau tes gaya belajar yang dilakukan oleh psikolog, jika sulit menggunakan psikolog bisa menggunakan cara lain yaitu

menggunakan instrument tes secara sederhana berupa pertanyaan dengan ciri-ciri gaya belajar visual, auitori dan sensasi kinestetik.

Menurut Khotijah (2021) Strategi guru yang dilakukan dalam menghadapi perbedaan gaya belajar siswa adalah :

*Pertama*, Memberitahukan kepada siswa cara memanfaatkan gaya belajar secara mandiri demi keuntungan mereka saat belajar dirumah, sekolah dan ditempat lain.

*Kedua,* Menyediakan berbagai aktivitas teratur yang mencakup fungsi visual, pendengaran, sentuhan, dan kinestetik.

*Ketiga,* Membuat rencana dan aktivitas pembelajaran yang memungkinkan seluruh siswa merasa aman di lingkungannya, memungkinkan mereka menghabiskan sebagian besar waktunya untuk belajar tergantung pada gaya belajarnya.

*Keempat,* Integrasikan kedua gaya pemrosesan otak, yakni holistik/global dan analitis ke dalam gaya belajar dan ekspresi diri anda.

*Kelima,* Mengintegrasikan pengajaran materi baru dengan seluruh sensasi, emosi, dan pengalaman konkrit.

*Keenam,* Membantu siswa memahami gaya belajarnya sendiri dan menyadari bahwa semua gaya belajar adalah normal, valid, dan sama berharganya.

*Ketujuh,* Mengajari siswa cara memahami kompleksitas, potensi, dan keunikan setiap orang.

## B. Tantangan yang dihadapi terhadap Perbedaan Gaya Belajar Siswa

### 1. Tantangan yang dilakukan Guru untuk Menghadapi Perbedaan Gaya Belajar Siswa

Perbedaan gaya belajar siswa kelas IV SD Negeri Kadilangu 1 yaitu ketika menemui siswa yang belum bisa membaca otomatis siswa tersebut belum bisa menemukan gaya belajarnya sendiri. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mana materi disampaikan dari guru kepada siswa. Kendala umum yang ditemui guru adalah siswa tidak sepenuhnya memahami apa yang diajarkan guru kepada mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, antara lain kurangnya semangat dan motivasi belajar, serta faktor lingkungan. Hal ini sebagaimana penjelasan dari guru kelas IV sebagai berikut :

*"Tantangannya yaitu jika menemui siswa yang kesulitan dalam belajar apalagi siswa yang belum bisa membaca. Siswa yang belum bisa membaca pastinya lebih sulit untuk menemukan gaya belajarnya sendiri". (M/8 Maret 2024)*

Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Magdalena & Luthfiyah, 2020) yang menjelaskan bahwa adanya perbedaan gaya belajar dikelas pasti terdapat tantangan yang dihadapi oleh guru. Sebagai pendidik harus dapat menghadapi tantangan tersebut dengan

memberikan fasilitas yang baik untuk siswa.

**2. Upaya yang dilakukan Guru untuk Mengatasi Tantangan terhadap Perbedaan Gaya Belajar Siswa.**

Untuk mengatasi tantangan perbedaan gaya belajar adalah guru menggunakan waktunya secara disiplin, belajar dari pengalaman sebelumnya, menyesuaikan kegiatan belajar mengajar dengan perkembangan saat ini, mengembangkan pemahaman tentang perbedaan gaya belajar siswa, dan pendekatan terhadap siswa terutama siswa yang sedang belajar harus diterapkan. Hal ini sebagaimana pendapat guru kelas IV sebagai berikut :

*"Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi tantangan terhadap gaya belajar siswa yaitu dengan cara menyesuaikan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perkembangan saat ini yaitu dengan pembelajaran yang aktif kreatif efisien dan menyenangkan". (M/8 Maret 2024)*

Kesulitan perlunya memahami materi pembelajaran, mendorong kerjasama antara guru, siswa dan orang tua, menggali lebih banyak informasi untuk memperluas wawasan sebagai seorang guru. Selain itu jika anak belum bisa membaca dan belum bisa menemukan gaya belajarnya seorang guru harus memberikan wawasan dan memberikan jam pelajaran tambahan kepada anak tersebut.

Menurut (Maryadi et al., 2023) upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi perbedaan gaya belajar yaitu dengan pendekatan yang intensif mengenal karakteristik setiap siswa, kemudian guru dapat memberikan metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, dapat ditarik Gaya belajar siswa diartikan sebagai metode belajar yang unik. Tidak diragukan lagi terdapat beberapa kategori kemampuan siswa untuk memproses informasi. Kategori siswa ini terdiri dari siswa yang gemar menulis penjelasan guru, siswa yang senang mendengarkan guru, dan siswa yang suka mempraktekkan dan langsung menerapkannya. Karena konsep pembiasaan, banyaknya kategori pembelajaran akan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan dapat dicapai. Modalitas belajar dan gaya belajar siswa merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kelompok atau pendekatan belajar siswa.

Berdasarkan data hasil wawancara, peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, Mayoritas siswa kelas IV SD Negeri Kadilangu 1 ini menggunakan gaya belajar visual dan auditori karena mereka lebih senang belajar menggunakan penglihatan seperti melihat sebuah gambar dan menyaksikan video serta menggunakan indera pendengar. *Kedua*, Strategi guru dalam mengahadapi perbedaan gaya belajar yang dilakukan siswa yaitu menggunakan metode pengajaran yang mudah dimengerti oleh siswa sehingga dengan gaya belajar siswa yang berbeda-

beda siswa dengan mudah memahami metode tersebut. Biasanya guru kelas IV menggunakan metode pengajaran demonstrasi, diskusi, tanya jawab dan lainnya disertai penggunaan media yang bervariasi misalnya alat peraga sesuai konteks yang diajarkan dan menggunakan IT. *Ketiga,* Tantangan yang dihadapi guru kelas IV yaitu ada beberapa siswa yang belum bisa membaca maka otomatis siswa tersebut belum mendalami gaya belajarnya sendiri. Sebagai seorang guru, untuk mengatasi tantangan tersebut maka guru harus lebih menekankan pembelajaran yang aktif kreatif efisien dan menyenangkan supaya siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

## SARAN

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam menghadai perbedaan gaya belajar siswa, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

*Pertama,* Saran bagi siswa hendaknya memahami gaya belajar yang sesuai dengan pribadi dirinya karena dengan kita memahami gaya belajar kita sendiri maka kita akan lebih faham dan maksimal dalam menghadapi proses belajar.

*Kedua,* Bagi pihak sekolah seharusnya menambah sumber belajar dan fasilitas yang dimilikinya sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustin, T. A., Rakhman, P. A., & Cipta, N. H. (2023). Strategi Guru Dalam Menghadapi Karakteristik Peserta Didik Yang Berbeda-Beda Melalui Pemanfaatan Gaya Belajar di Sekolah Dasar Cilegon II. International Journal of Research in Science, Commerce, Arts, Management and Technology, 09, 410–421. https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062

Aldiyah, E. (2021). Perubahan Gaya Belajar di Masa Pandemi Covid-19. 7(3), 6.

Alhafiz, N. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah, 1(5), 1133–1142. http://bajangjournal.com/index.php/JCI

Anida, R. N. (2020). Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. 2(30), 1–17.

Annikma, W. (2020). Upaya Guru Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih. Occupational Medicine, 53(4), 130.

Ardiana, R. (2022). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak Kanak. Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 1–10. https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.116

Azzahrah Putri, R., Magdalena, I., Fauziah, A., & Nur Azizah, F. (2021). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, 1(2), 157–163. https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i2.26

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika, 21(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Farid Efendi, A. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam. In Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam (Vol. 1, Issue 2).

Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru

Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Sdn 020 Ridan Permai. Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 8(1), 25–33. https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p25-33

Hafizha, D., Ananda, R., Aprinawati, I., Pahlawan, U., & Bangkinang, T. T. (2022). Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. Jurnal Review Pendidikan Dasar, 8(1).

Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD), 4(1), 31. https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045

Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. Jurnal Pijar Mipa, 16(1), 44–48. https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202

Khotijah, S. (2021). Strategi Guru Dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Molucca Medica, 11(April), 38.

Latifah, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 3(1), 68–75. https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067

Magdalena, I., & Luthfiyah, J. (2020). Strategi Guru Dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 3 Di Sd Negeri Tangerang 5. EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains, 2(1), 151–168. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi

Maryadi, Ulin Ni'am, A., & Pravitasari, D. (2023). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa di Sekolah Dasar. FingeR: Journal of Elementary School, 2(1), 1–9. https://doi.org/10.30599/finger.v2i1.437

Nabela, D., Kasiyun, S., Rahayu, D. W., & Akhwani, A. (2021). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi selama Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(4), 2653–2663.

Noer Safitri, R., & Darsinah, D. (2023). Strategi Guru dalam Membangun Nilai Agama dan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini. Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 70–79. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.289

Putriana Naibaho, D. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. Journal of Creative Student Research (JCSR), 1(2), 81–91.

Sari, S. W., Fita, M., Untari, A., Haryati, T., & Saputro, S. A. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas V untuk Menentukan Pembelajaran Berdiferensiasi. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 2021–2024.

Wuriyani, Samsudin, Asrofi, M., & Ichsan, A. S. (2021). Gaya Belajar Siswa Kelas III A dalam Pembelajaran Tematik di MIN 3 Bantul Yogyakarta. Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar, 13(01), 43–58.

Yuniarti, Y., Mulyati, T., Abidin, Y., Herlambang, Y. T., & Yusron, E. (2021). Eksplorasi Pembelajaran Matematika Secara Daring dalam Dimensi Pedagogik. Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(2), 856–871. https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2.1208